

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KONSEP DASAR IPA TENTANG TATA SURYA DENGAN MENERAPKAN METODE SQ3R

Warsiti

Dosen Program Studi PGSD FKIP-UNS Surakarta

PGSD Kampus Kebumen Jl. Kepodang 67A

Telp./Fax: (0287) 381169, Hp:081327406972

ABSTRAK

Dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Diantaranya dengan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan penerapan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada Mahasiswa Program Studi S1 PGSD FKIP UNS dan (2) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya dengan menerapkan metode SQ3R pada Mahasiswa Program Studi S1 PGSD FKIP UNS Surakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan system spiral atau siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program S1 PGSD Kampus Kebumen Semester 2 Tahun Akademik 2011 sebanyak 37 Mahasiswa (1 kelas). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, meliputi (1) reduksi data, penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode SQ3R yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya adalah dengan langkah-langkah (a) **Survey** dari berbagai macam sumber informasi, (b) **Question** dengan cara diberi pertanyaan-pertanyaan, (c) **Read** membaca buku sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dipresentasikan dengan menggunakan metode simulasi dan media aphon, (d) **Recall** dengan membuat peta konsep, (e) **Review** dengan membuat resume atau rangkuman. Peningkatan proses pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya meliputi aspek kerja sama, keaktifan, kesungguhan, kreativitas dan antusias sehingga mewujudkan pembelajaran PAIKEM. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata proses pada siklus I 75, pada siklus II 90 (peningkatan 15%). (2) Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I 73 dan siklus II 83 (peningkatan 10%).

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Tata Surya, Metode SQ3R.

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang terdidik, berakhlak mulia, meningkatkan kesadaran masyarakat yang mampu hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokratis dan berwawasan global.

Seiring dengan perubahan dan dinamika masyarakat yang terus bergerak menuju era globalisasi dan berlakunya pasar bebas, masalah dan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia khususnya di bidang pendidikan semakin rumit dan kompleks. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas secara emosional dan spiritual, sehingga terciptalah manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam kehidupan bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat madani yang maju dan mandiri, melalui peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh Pemerintah secara konvensional maupun inovatif untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan dicanangkannya "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002 dan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 dan 23 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, menunjukkan keseriusan Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah, maka ada perubahan yang mendasar dalam sistem Pendidikan Nasional, yaitu berlakunya kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasikan seluruh keinginan dan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah alternative kurikulum yang ditawarkan. Pelaksanaan KBK menuntut guru yang berkualitas dan profesional dengan melakukan kerjasama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum bersifat dinamis dari kurikulum 2004 kemudian dijabarkan menjadi kurikulum 2006 dan kita kenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk melaksanakan kurikulum tersebut diperlukan seorang pendidik atau guru yang profesional dan ideal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007; hal 1). Selanjutnya kualitas



pembelajaran mencakup proses dan hasil pembelajaran serta keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007; hal 8). Kinerja guru berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Tata surya merupakan materi pembelajaran dari Konsep Dasar IPA 1 Semester 2 pada mahasiswa Program Studi S1 PGSD FKIP UNS, dengan bobot 3 SKS. Berdasarkan silabus Konsep Dasar IPA 1 Tahun 2011, dengan Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan anggota Tata Surya dengan indikator mengidentifikasi matahari, planet, komet dan meteor yang isinya berupa bacaan pemberian informasi dan pengetahuan yang bersifat hafalan. Oleh karena itu untuk dapat memahami isi bacaan yang berupa materi pembelajaran yang bersifat hafalan diperlukan teknik/metode tertentu, diantaranya adalah teknik/metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recall/Recite dan Review*). Materi ini diajarkan 2 pertemuan (2 x 3 SKS).

Metode/teknik SQ3R adalah suatu metode belajar yang efektif dalam membantu seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari/dibaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamilton (2011) "*The SQ3R method is an effective study method that can help you to better understand and retain the material you have to know*". Metode SQ3R terdiri atas lima langkah, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, and Review*. Langkah pertama adalah **Survey**, yaitu sebelum membaca terlebih dahulu bacaan dibaca sekilas untuk mendapatkan gagasan umum yang akan dibaca. Langkah kedua adalah **Question**, yaitu pembaca mengajukan berbagai pertanyaan kepada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam wacana tersebut. Langkah ketiga adalah **Read**, merupakan kegiatan membaca yang berfungsi untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh pembaca. **Recite/recall** merupakan langkah keempat, yang berupa pemahaman dan pendalaman makna pokok-pokok bahan bacaan. Adapun langkah terakhir adalah **Review**, yaitu mengulangi untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali serta untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya (Soedarso, 1988; 59-64).

Kelebihan metode SQ3R adalah pembaca cenderung lebih menguasai isi bacaan dan tepat digunakan untuk membaca lanjut bagi pembaca yang sudah dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Adapun kelemahan metode SQ3R adalah tidak semua jenis bacaan dapat dipelajari dengan metode ini. Materi pembelajaran yang bersifat pada pemecahan masalah, penggunaan rumus dengan perhitungan misalnya matematika, konsep tentang gaya dan gerak, konsep energi dan perubahannya, konsep sifat-sifat cahaya, konsep listrik. Dengan demikian metode ini tepat untuk materi pembelajaran yang bersifat hafalan (Tata Surya) bagi mahasiswa program studi S1 PGSD semester 2.

Mata Kuliah Konsep Dasar IPA pada program studi S1 PGSD FKIP UNS diberikan mulai semester 2, 3, dan 4 dengan nama mata kuliah Konsep Dasar IPA 3, masing-masing dengan bobot 3 SKS. Berdasarkan Peraturan Rektor No: 553/H27/PP/2009 tentang Pembelajaran Berbasis Kompetensi, maka perkuliahan Konsep Dasar IPA 1 silabus disusun berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang mengacu pada prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). Adapun tujuan pembelajaran berbasis kompetensi adalah (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan (2) menghasilkan lulusan yang kompetensi di bidang masing-masing sesuai jenjang pendidikan (hal 4-5). Untuk mencapai tujuan tersebut program pembelajaran harus memiliki ciri-ciri (1) menekankan hasil lulusan dengan kompetensi tertentu, (2) menekankan pada pengalaman klinis dan pengalaman lapangan (3) menggunakan sumber daya secara bersama, (4) mengadakan evaluasi proses dan hasil (5) dengan pendekatan belajar tuntas (Pedoman KBK:3).

Acuan pembelajaran berbasis kompetensi adalah prinsip "*mastery learning*", yaitu pendekatan pembelajaran yang mendasarkan atas pengakuan adanya perbedaan individu dalam mencapai penguasaan tuntas dari tujuan pembelajaran (kompetensi) yang sudah dirumuskan (Pedoman Pembelajaran KBK : 12). Selanjutnya dituliskan ciri khas pendekatan belajar tuntas adalah (1) pemberian balikan dan (2) strategi pembelajaran yang mampu mengantarkan belajar mahasiswa menguasai kompetensi sesuai karakteristiknya, mendorong partisipasi belajar dan memberikan reinforcement yang diperlukan oleh setiap mahasiswa.

Evaluasi pembelajaran Konsep Dasar IPA 1 meliputi (1) evaluasi hasil belajar, yang berupa penguasaan konsep, tugas kelompok dan tugas individu dan (2) evaluasi proses belajar yang dilaksanakan selama proses belajar-mengajar mencakup aspek afektif atau sikap yang meliputi indikator, kerjasama, kesungguhan, keaktifan, antusias dan kreativitas mahasiswa.



Hasil belajar penguasaan konsep dan penilaian tugas merupakan hasil uji kompetensi (UK) dan KKM yang ditentukan adalah nilai 70. Sedang hasil penilaian proses yang berbasis kelas untuk mengukur kualitas proses pembelajaran dan tidak untuk menentukan “grade” lebih cenderung digunakan untuk mengadakan dialog antara mahasiswa dan dosen tentang kualitas belajar mahasiswa dan bagaimana cara meningkatkannya (Pedoman KBK: 15).

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian Suhartono dengan judul :”Efektivitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming – Scanning SQ3R dan Konvensional”. Dengan kesimpulan metode SQ3R lebih efektif dari metode Konvensional dalam membaca pemahaman (Widyasari 2008; 23). Selanjutnya Suhartono menuliskan hasil penelitian Heru Wijaya Sentosa (1997) dan Sri Pujiastuti yang menyimpulkan bahwa Teknik *SQ3R* jauh lebih efektif dibanding teknik Konvensional dan efektif untuk semua siswa. Peneliti sebagai pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPA mengajukan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya dengan Metode *SQ3R*”

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (1) Bagaimana penerapan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS. (2) Apakah dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut, (1) Mendiskripsikan penerapan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada Mahasiswa program S1 PGSD FKIP UNS. (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada mahasiswa program S1 PGSD FKIP UNS.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk mengimbangkan teknik pembelajaran dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran yang materinya bersifat hafalan, sedangkan manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi teman sejawat pengampu mata kuliah IPA, bahwa metode SQ3R yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Kebumen Jl. Kepodang 67A yang merupakan Kampus VI dari FKIP UNS. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Maret minggu pertama.

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi S1 PGSD Kampus Kebumen FKIP UNS semester 2 Tahun 2011 sejumlah 37 orang (1 kelas). Teknik pengumpulan data memerlukan teknik tes, wawancara, dan observasi. Alat pengumpul data berupa instrument tes yang berupa soal tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar, pedoman wawancara, dan lembar observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran. Validasi data yang dipergunakan adalah triangulasi data dari observasi (teman sejawat), mahasiswa dan peneliti sebagai pengampu mata kuliah. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan komparatif. Data kualitatif untuk data pelaksanaan penerapan metode *SQ3R* dan aspek afektif, sedang data kuantitatif adalah untuk penilaian proses dan nilai hasil belajar mahasiswa tentang Tata Surya. Mengacu pendapat Hiks dan Huberman (dalam Prayitno 2000; 48) ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi data. Menurut Supardi (2006; 131) data kuantitatif dapat diambil secara deskriptif, setelah dilakukan pengolahan data secara statistik yang berupa rerata nilai disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Prosedur penelitian yang dipergunakan adalah sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis kelas dan kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk generalisasi. Prosedur penelitian dalam PTK model siklus yang dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Kasihani Kasbolah (1999: 70) tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun secara singkat prosedur penelitian ini sebagai berikut: (1) **Perencanaan**: dimulai dari analisis silabus Konsep Dasar IPA, menyusun lembar pengamatan, pedoman wawancara, menghubungi



observer dan membuat skenario pembelajaran, (2) **Tindakan**: melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan scenario pembelajaran, (3) **Observasi** : kegiatan observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan oleh observer berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Pedoman wawancara diberikan pada mahasiswa, (4) **Refleksi**: pada tahap ini peneliti, observer dan perwakilan mahasiswa berdiskusi untuk memaknai hasil observasi. Hasil refleksi siklus I dipergunakan sebagai dasar membuat rancangan pada siklus II.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran berjalan lancar, keaktifan, kerjasama, kesungguhan, kreativitas dan antusias mahasiswa mencapai rata-rata 80 (sangat baik) dan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya rata-rata kelasnya mencapai 80 (sangat baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Siklus I

Perencanaan: Berdasarkan analisis silabus Konsep Dasar IPA pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tgl 01 Maret 2011 materi; matahari, planet dalam dan bumi. Dalam waktu 3 jp (180 menit) mulai jam 07.00 – 10.00 membuat skenario pembelajaran dan RPP, menyiapkan buku sumber, lembar observasi pedoman wawancara dan lembar evaluasi, menghubungi observer.

Tindakan: pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP.

Observasi: Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer dan hasil wawancara dengan mahasiswa dihasilkan pada tahap *Question*, pertanyaan yang disusun mahasiswa kurang fokus dan kurang bermakna, pada tahap *Read* kurang bermakna, pada tahap *Recall* masih kurang dalam membuat catatan penting dan dalam tahap *Review* masih banyak materi yang terlewat. Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti dan observer untuk penilaian aspek afektif nilai rata-rata 75%, sedangkan untuk penilaian hasil belajar nilai rata-ratanya 73.

Refleksi: berdasarkan diskusi antara peneliti, observer dan mahasiswa disepakati menambah buku sumber terutama buku IPA SD dan internet, pertanyaan disusun oleh dosen pengampu mata kuliah, jawaban pertanyaan dipresentasikan dan disimulasikan dengan media aphon, mahasiswa diberi tugas membuat peta konsep dan membuat ringkasan/rangkuman materi.

Diskripsi Siklus II

Perencanaan: disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk skenario pembelajaran dan RPP nya dengan materi “gerakan bumi dan bulan, planet liar, komet dan meteor “ waktu 3jp pada hari Selasa tgl 08 Maret 2011 jam 07.00 – 10.00. Menyiapkan media aphon, memberi tugas mahasiswa untuk mencari sumber dari internet dan buku IPA SD. Lebih memberdayakan kerja kelompok. Menghubungi observer, menyiapkan lembar observer dan pedoman wawancara **Tindakan**: pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP **Observasi**: berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer dan pedoman wawancara oleh mahasiswa dan pengamatan dari peneliti, pembelajaran berlangsung lebih lancar dan baik dibanding siklus I untuk semua tahap penerapan metode SQ3R. Begitu pula untuk penilaian proses pembelajaran, nilai rata-ratanya pada siklus II menjadi 90% sedang untuk nilai rata-rata hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya mencapai 83. **Refleksi**: berdasarkan diskusi antara peneliti, observer dan mahasiswa menghasilkan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R sudah berlangsung baik dan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan serta waktu yang tersedia dalam silabus, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode SQ3R dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya pada mahasiswa program Studi S1 PGSD Kampus Kebumen mengalami modifikasi dengan menggunakan buku sumber yang lebih banyak, media dan metode yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel. Nilai Rata-Rata Proses dan Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus Nilai	➤ Sklus I	➤ Siklus II	➤ Keterangan
Nilai	➤ 75	➤ 90	➤ Naik 15 %
Nilai Rerata	➤ 73	➤ 83	➤ Naik 10 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui adanya kenaikan penilaian proses sebesar 15% dan penilaian hasil pembelajaran naik 10 % dari siklus I dan II.

SIMPULAN, SARAN dan REKOMENDASI

Simpulan:

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut, (1) Penerapan metode SQ3R yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya adalah dengan langkah-langkah (a) *Survey* dari berbagai macam sumber informasi (b) *Question*, dengan cara diberi pertanyaan-pertanyaan (c) *Read*, membaca buku sumber untuk menjawab pertanyaan yang kemudian di presentasikan dengan menggunakan metode simulasi dan media aphon (d) *Recall*, dengan membuat peta konsep (e) *Review*, dengan membuat resume atau rangkuman. Peningkatan proses pembelajaran Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya dari aspek kerja sama, keaktifan, kesungguhan, kreatifitas dan antusias sehinga mewujudkan pembelajaran PAIKEM. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata proses pada siklus I 75 pada siklus II 90 (terjadi peningkatan 15%) (2) Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar Konsep Dasar IPA tentang Tata Surya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I 73 dan siklus II 83 (terjadi peningkatan 10%)

Saran:

1. Kepada pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPA dan mata kuliah yang lain untuk menerapkan metode SQ3R dalam perkuliahan.
2. Kepada peneliti untuk menindaklanjuti penelitian dengan subyek yang berbeda.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh guru/dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Taufik. 2009. *Belajar dengan Teknik SQ3R*. Suara Merdeka: 23 Pebruari 2009
- Depdiknas.2007. *Permendiknas No 41 Tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas
- Hamilton, Karin. E. *SQ3R Model*; <http://liad.gbownc.on.ca/studentsuccess/sssq3r.html> . diakses tgl 25 Januari 2011
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Masnur Muslih. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 2000. *Pengaktifan Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD melalui Simulasi Kreatif*. Tesis Universitas Negeri Malang.
- Sudarno. 1998. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Suhartono. 2008. Efektivitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R. *Jurnal Widiasari* vol. 8 No. 2. Salatiga
- Supardi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsulhadi. 2009. *Perturan Rektor UNS tentang Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Sistem Kredit Semester*. Surakarta: UNS
- Tim. 2009. *Pedoman Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Surakarta: LPP UNS
- Tim Redaksi. 2006. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
 _____ 2006. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.

PERTANYAAN

Penanya: Agung Nugroho (Pendidikan Kimia FKIP UNS)

Siapakah yang melakukan tahap survey, question dan 3R (review, recall, read) siapa?

Jawab:

Mahasiswa yang melakukan tahap tersebut, dimana mahasiswa tersebut sebagai audiensinya.

